

The Effect of Learning Styles and Learning Motivation on Mathematics Learning Outcomes To Fifth Grade Students of Elementary Schools**Tri Purna Widiyani, Wahyudi, Suhartono**Universitas Sebelas Maret
tripurnawidiyani@gmail.com**Article History**

accepted 01/10/2020

approved 01/11/2020

published 01/12/2020

Abstract

The study aimed to determine the positive effect of learning style and learning motivation on mathematics learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools in Kepatihan cluster Kebumen sub-district in academic year of 2019/2020. The research was quantitative correlational study. The population and samples were 155 fifth grade students of public elementary schools in Kepatihan cluster. Sampling technique was non probability sampling which was saturation sampling. Data analysis used two-way analysis of variance with 2 x 2 factorial design. The results showed that: (1) there was positive effect of learning styles on mathematics learning outcomes that auditory learning styles were better than visual learning styles with $sig = 0.038 < 0.05$. The effective contribution of learning styles to mathematics learning outcomes was 2.37%; (2) there was positive effect of learning motivation on mathematics learning outcomes that high learning motivation was better than low learning motivation with $sig = 0.000 < 0.05$. The effective contribution of learning motivation to mathematics learning outcomes is 9.93%.

Keywords: *learning style, learning motivation, mathematics***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dan sampel adalah 155 siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan dengan teknik non probability sampling jenis sampling jenuh. Analisis data menggunakan analisis varian dua jalur dengan rancangan faktorial 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika; gaya belajar auditorial lebih baik daripada gaya belajar visual dengan nilai $sig = 0,038 < 0,05$. Sumbangan efektif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,37 %. (2) terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika; motivasi belajar tinggi lebih baik daripada motivasi belajar rendah dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,93 %.

Kata kunci: *gaya belajar, motivasi belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Era globalisasi mengalami perkembangan pengetahuan dan informasi yang semakin pesat memudahkan dunia pendidikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotor. Pada pendidikan formal erat kaitannya dengan pembelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik materi abstrak yang menuntut kemampuan penalaran yang didapat dari kebenaran suatu konsep sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Ibrahim & Suparni, 2012; Wahyudi, 2015). Jadi, tujuan dari belajar matematika adalah pemahaman konsep-konsep materi matematika yang relatif abstrak. Dengan begitu pembelajaran matematika idealnya dapat dilakukan melalui pembiasaan siswa untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Keberhasilan proses belajar setiap siswa tidaklah sama. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Sobur (2010) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi dua, yakni faktor fisik dan faktor psikis. Faktor psikis meliputi inteligensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi belajar, kematangan, dan kepribadian, serta gaya belajar. Sedangkan menurut Aunurrahman (2013) faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu karakteristik siswa, sikap, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, dan rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Gaya belajar dan motivasi merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SDN 4 Kutosari Kecamatan Kebumen pada tanggal 21 November 2019, diperoleh informasi bahwa siswa kelas V memiliki gaya belajar yang variatif yaitu gaya belajar visual dan auditori, namun guru belum mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah ketika belajar matematika, rendahnya motivasi belajar siswa ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang semangat, dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung mengantuk dan mengobrol dengan temannya. Oleh sebab itu sebagian siswa kelas V mendapatkan nilai PTS di bawah KKM.

DePorter & Hernacki (2015) mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar secara visual, auditorial, atau kinestetik (VAK). Seperti yang dijelaskan, pelajar visual belajar melalui apa yang dilihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang didengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui sentuhan. Meskipun begitu kebanyakan siswa menerapkan salah satu dari ketiga tipe gaya belajar tersebut sesuai tingkat kesulitan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Iriani & Leni (2013), pada penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa ketika pembelajaran matematika siswa menggunakan gaya belajar visual dan auditori. Anas & Munir (2013) mengatakan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar visual, namun perbedaan hasil belajar matematika antara gaya belajar auditorial dan visual cenderung sedikit. Pada penelitian ini hanya mengambil dua gaya belajar sebagai indikator, yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Kebiasaan-kebiasan gaya belajar visual yang dijadikan sebagai sub indikator diantaranya: (1) rapi dan teratur, (2) teliti terhadap detail, dan (3) pembaca cepat dan tekun. Sedangkan kebiasaan gaya belajar auditorial yang dijadikan sebagai sub indikator adalah (1) mudah terganggu oleh keributan; (2) suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; (3) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan.

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Menurut Amir & Risnawati (2016), motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang ada dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kondisi tertentu. Motivasi belajar membuat siswa untuk konsisten dan semangat belajar. Selanjutnya Winkel (2012) menjelaskan motivasi belajar juga berperan sebagai penggerak psikis kognitif, konatif, dan afektif dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang didapat, sebaliknya semakin lemah motivasi belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar yang didapat oleh siswa (Nugroho & Sudarma, 2017). Tingkat motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan indikator motivasi belajar yang terdiri dari: (1) tekun menghadapi tugas, (2) tidak mudah putus asa, (3) senang mencari dan memecahkan masalah, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya (1) pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Tahun Ajaran 2019/2020; (2) pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi menggunakan analisis varian dua jalur. Analisis varian dua jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari dua variabel bebas kategorikal terhadap satu variabel terikat metrik (Ghozali, 2018). Populasi dan sampel adalah seluruh siswa kelas V SDN Se-Gugus Kepatihan sejumlah 155 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *non probability sampling* jenis sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel gaya belajar dan motivasi belajar, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel hasil belajar matematika. Aspek yang dikembangkan dalam angket gaya belajar yaitu (1) gaya belajar visual dan (2) gaya belajar auditorial. Aspek yang dikembangkan dalam angket motivasi belajar yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) tidak mudah putus asa, (3) senang mencari dan memecahkan masalah, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Aspek yang dikembangkan untuk mengukur hasil belajar matematika yaitu (1) KD 3.5 dan (2) KD 3.6. Angket dan tes diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. di SDN 1 Kebumen dan SDN 1 Bumirejo di Kecamatan Kebumen.

Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dalam menguji hipotesis. Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji analisis varian dua jalur dengan rancangan faktorial 2 x 2 dan uji analisis regresi berganda untuk menghitung besar sumbangan efektif (SE).

Adapun analisis varian dua jalur dengan rancangan faktorial 2 x 2 sebagai berikut:

		Motivasi Belajar (B)	
		Tinggi (B1)	Rendah (B2)
Gaya Belajar (A)	Visual (A1)	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
	Auditori (A2)	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika. Sebelum dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25, berikut adalah data penelitian yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Kelas	Hasil Belajar		Gaya Belajar		Motivasi Belajar	
	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
1	15 - 16	3	51 - 55	1	77 - 85	3
2	17 - 18	9	56 - 60	20	86 - 94	16
3	19 - 20	18	61 - 65	27	95 - 103	24
4	21 - 22	29	66 - 70	31	104 - 112	42
5	23 - 24	37	71 - 75	35	113 - 121	24
6	25 - 26	30	76 - 80	23	122 - 130	35
7	27 - 28	19	81 - 85	11	131 - 139	9
8	29 - 30	10	86 - 90	7	140 - 148	2
Total		155			155	155

Data hasil matematika siswa yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan gaya belajar yang digunakan siswa dengan melihat tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Hasil dari pengelompokan diperoleh masing – masing kelompok yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, motivasi tinggi, dan motivasi rendah sebanyak 42 siswa. Nilai terendah siswa dengan gaya belajar visual 53, gaya belajar auditorial 50, motivasi tinggi 50 dan motivasi rendah 53, sedangkan nilai tertinggi siswa dengan gaya belajar visual 93, gaya belajar auditorial 100, motivasi tinggi 100 dan motivasi rendah 90. Nilai rata-rata siswa dengan gaya belajar visual 75,12; gaya belajar auditorial 79,67; motivasi tinggi 81,83; dan motivasi rendah 72,95.

Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian tehnik analisis varian dua jalur (*two way anova*). Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Variabel gaya belajar matematika berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi gaya belajar visual dan auditorial sebesar 0,200 dan variabel motivasi belajar berdistribusi normal dengan nilai signifikansi motivasi tinggi sebesar 0,053 dan motivasi rendah sebesar 0,138. Nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut menunjukkan signifikansi > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Setelah variabel berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Variabel hasil belajar, gaya belajar, dan motivasi belajar berasal dari populasi homogen, hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,207. Nilai signifikansi > 0,05 sehingga data hasil belajar matematika, gaya belajar dan motivasi belajar merupakan data yang homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji anava dua jalur dan uji analisis regresi berganda untuk menghitung besar sumbangan efektif (SE).

Tabel 2. Hasil Analisis Varians Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Gayabelajar	434,298	1	434,298	4,427	,038	
Motivasibelajar	1656,298	1	1656,298	16,885	,000	

Uji hipotesis pertama, berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,427 dengan F tabel sebesar 3,11 dengan taraf kesalahan 5%, $DF = k-1 = 3-1=2$, $df = n-k = 84-2 = 82$. Dengan demikian nilai F hitung = 4,427 > F tabel = 3,11. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $sig = 0,038 < 0,05$. Selanjutnya telah diperoleh nilai rata-rata gaya belajar visual = 75,12 < auditorial = 79,67. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020; siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan gaya belajar visual dapat diterima.

Uji hipotesis kedua, berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,885 dengan F tabel sebesar 3,11 dengan taraf kesalahan 5%, $DF = k-1 = 3-1=2$, $df = n-k = 84-2 = 82$. Dengan demikian nilai F hitung = 16,885 > F tabel = 3,11. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $sig = 0,000 < 0,05$. Selanjutnya telah diperoleh nilai rata-rata motivasi tinggi= 81,83 > motivasi rendah = 72,95. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020; siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,123	10,299

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai koefisien korelasi *R* sebesar ,379, nilai kuadratnya pada kolom *RSquare* sebesar 0,144, dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,123. Karena penelitian ini meneliti lebih dari satu variabel bebas maka koefisien determinasi diambil dari kolom *Adjusted R Square* yaitu 0,123.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Gaya Belajar	,100	,164	,090	,612	,543
Motivasi Belajar	,195	,092	,310	2,121	,037

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai koefisien prediktor gaya belajar (*b*₁) sebesar 0,100, dan nilai koefisien prediktor motivasi belajar (*b*₂) sebesar 0,195.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1445,143	2	722,571	6,813	,002 ^b

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai $JK_{reg} = 1445,143$. Pada perhitungan xy diperoleh $x_1y = 2782,464$ dan $x_2y = 5981,143$. Dari data tersebut maka sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dapat dihitung sebagai berikut.

1) Sumbangan Relatif

$$\begin{aligned}
 SR_{x_1} &= \frac{b1(\sum x_1,y)}{Jk_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,100(2782,464)}{1445,143} \times 100\% \\
 &= 19,3\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SR_{x_2} &= \frac{b2(\sum x_2,y)}{Jk_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,195(5981,143)}{1445,143} \times 100\% \\
 &= 80,7\%
 \end{aligned}$$

2) Sumbangan Efektif

$$\begin{aligned}
 SE_{x_1} &= (SR_{x_1}) \times (R^2) \\
 &= 19,3\% \times 0,123 \\
 &= 2,37\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{x_2} &= (SR_{x_2}) \times (R^2) \\
 &= 80,7\% \times 0,123 \\
 &= 9,93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka didapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 2,37% dan 97,63% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 9,93% dan 90,09% dipengaruhi oleh faktor lain. Besar pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020 yaitu 12,3% dan 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai F hitung = 4,427 > F tabel = 3,11. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sig = 0,038 < 0,05. Sedangkan nilai rata-rata gaya belajar visual = 75,12 < auditorial = 79,67. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020; siswa yang mempunyai gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat diterima.

Gaya belajar salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif variabel gaya belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 2,37% dan 97,63% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu faktor internal lainnya seperti, motivasi belajar, intelegensi, perhatian dan bakat, minat, kematangan, karakteristik, sikap, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, serta faktor eksogen atau faktor dari luar diri siswa (Sobur, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dengan hasil yang menunjukkan gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai gaya belajar visual. Hal tersebut disebabkan siswa cenderung menggunakan salah satu gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Adanya kesesuaian penggunaan gaya belajar dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah yang meliputi gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

Kebiasaan-kebiasaan gaya belajar visual meliputi rapi dan teratur, teliti terhadap detail, dan pembaca cepat dan tekun. Sedangkan kebiasaan gaya belajar auditorial meliputi mudah terganggu oleh keributan; suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan.

Kebiasaan rapi dan teratur dalam membaca materi matematika yang akan dipelajari di sekolah, siswa memiliki jadwal yang teratur setiap harinya untuk belajar.

Suyono & Permana (2014) berpendapat bahwa siswa visual belajar melalui apa yang mereka lihat, misalnya membaca buku.

Kebiasaan teliti dalam mengerjakan tugas matematika seperti mencatat secara runtut sesuai langkah yang diajarkan. Namun, siswa langsung menuliskan jawaban ketika mengerjakan soal matematika tanpa dilihat kembali. Artinya kebiasaan mengerjakan tugas kurang diimbangi dengan mencari pembenaran atas apa yang ia kerjakan, hanya ingin melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya (Ghufron & Risnawati, 2014). Oleh karena itu, siswa tidak terlalu memusingkan hasil pekerjaannya, hanya menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang berakibat hasil belajar matematika yang diperoleh kurang maksimal.

Pembaca cepat dan tekun dalam mencari informasi khusus yang diperlukan dengan cepat. Siswa dalam mengingat materi matematika yang disampaikan guru dengan membaca ulang dirumah dan memerlukan waktu yang relatif singkat untuk memahaminya. Membaca merupakan kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui dan memahaminya (Yusuf & Amin, 2015).

Mudah terganggu oleh keributan akibat suasana kelas yang ramai. Siswa akan kehilangan konsentrasi belajar ketika sedang mengerjakan tugas karena suara ribut dan bising di kelas. Gaya belajar auditori mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi yang didengarnya (Hartati, 2015). Oleh karena itu, apabila suasana kelas ramai maka dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar yang akan berakibat siswa kurang memahami materi pelajaran.

Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar saat sedang mengerjakan tugas matematika dari guru. Siswa akan merasa senang jika ditunjuk guru untuk menjelaskan hasil jawaban kepada teman-temannya. Suyono & Hariyanti (2015) mengatakan bahwa kebiasaan belajar anak auditori ditandai dengan kebiasaan anak yang suka berbicara dengan irama berpola sehingga menjadi pembicara yang fasih ketika menjelaskan sesuatu.

Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan ditandai dengan adanya siswa yang mendengarkan penjelasan materi matematika dari guru, lalu mengingat materi matematika yang telah didiskusikan, dan menanyakan kepada guru materi matematika yang belum dipahami. Menurut Karwati & Priansa (2014) gaya belajar auditori mengandalkan keberhasilan belajar dengan mendengarkan. Apabila berada di kelas maka siswa akan lebih suka mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru karena guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab ketika mengajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri, Mardiyana & Saputro (2019) yang menyatakan bahwa "*Significant differences in mathematics learning achievement between students with visual and auditory learning styles.*" Maksud dari pendapat tersebut yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, dan auditori. Selanjutnya, Anas & Munir (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar visual.

Pentingnya memilih gaya belajar yang sesuai telah di jelaskan oleh Alim & Rachmawati (2018) yang menyatakan semakin sesuai gaya belajar yang digunakan maka semakin baik proses belajar yang dilakukan. Adanya kesesuaian penggunaan gaya belajar dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar sehingga dapat memunculkan kebiasaan seperti memperhatikan penjelasan guru, dan tertarik mengerjakan latihan soal matematika.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai F hitung = 16,885 > F tabel = 3,11. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Sedangkan menunjukkan nilai rata-rata motivasi tinggi= 81,83 > motivasi rendah = 72,95. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil

belajar matematika kelas V SD se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020; siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat diterima.

Motivasi belajar masuk dalam faktor endogen yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 9,93% dan 90,09% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu faktor internal lainnya seperti intelegensi, perhatian dan bakat, minat, kematangan, karakteristik, sikap, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, serta faktor eksogen atau faktor dari luar diri siswa (Sobur, 2010).

Motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Bakar (2014) menyatakan bahwa *"Motivation as one of internal factors can only be activated by the students themselves, but the stimulus can be started from the outside that usually originates from the teacher or the environment, both inside and outside of school"* yang artinya motivasi merupakan salah satu faktor internal yang dapat diciptakan oleh siswa sendiri, tetapi stimulus dapat dimulai dari luar yang bersumber dari guru atau lingkungan baik di dalam atau di luar sekolah. Aspek motivasi belajar yang mampu mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di sekolah meliputi tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, senang mencari dan memecahkan masalah, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya usaha yang tekun dalam belajar mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara bersungguh-sungguh belajar di rumah dan mengikuti pembelajaran di kelas. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar maka siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Sardiman (2014) peranan motivasi yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Tidak mudah putus asa dalam belajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam merasakan tantangan dalam mengatasi kesulitan, siswa mengetahui bahwa dengan usaha dia mampu mengatasi kesulitan terhadap apa yang dia pelajari dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i & Anni (2012) yang menyatakan ketika situasi pembelajaran berlangsung, rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh telah memenuhi standar yang ditentukan.

Senang mencari dan memecahkan masalah artinya siswa tertantang dengan soal yang sulit. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha mencari hal-hal yang belum diketahuinya. Seseorang yang mengalami pengembangan N-Ach (*Need for achievement*) akan timbul keinginan untuk menjadi efektif dan tertantang, kemampuan untuk menetapkan tujuan hidup, dan sifat menyukai tugas-tugas yang menantang (Suyono & Hariyanto, 2015)

Terciptanya kegiatan yang menarik di dukung dengan metode, media, dan cara mengajar guru yang menarik ketika pembelajaran matematika sehingga siswa tertarik dan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni ketika pembelajaran agar mampu memanfaatkan sarana prasana sekolah sehingga terwujud pembelajaran yang menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Huda (2018) sarana dan prasarana sekolah yang baik harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni, karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

Lingkungan belajar yang kondusif di dukung adanya kondisi ruang kelas yang bersih dan suasana belajar di kelas yang nyaman. Kondisi kelas yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa senang dan

bersemangat dalam belajar. Menurut Sulistryorini (Arianti, 2017) lingkungan yang kondusif adalah kelas yang memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu kelangsungan proses pembelajaran sehingga siswa akan memiliki motivasi, minat dan pemikiran yang positif mengenai pentingnya belajar (Karwati & Priansa, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selain penelitian di atas, penelitian lain yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soleha & Tendri (2010) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi, karena adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan nilai F hitung = $4,427 > F$ tabel = $3,11$; nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $\text{sig} = 0,038 < 0,05$; nilai rata-rata gaya belajar visual = $75,12 < \text{auditorial} = 79,67$; dan nilai sumbangan efektif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar $2,37\%$. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan nilai F hitung = $16,885 > F$ tabel = $3,11$; nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $\text{sig} = 0,000 < 0,05$; nilai rata-rata motivasi tinggi = $81,83 > \text{motivasi rendah} = 72,95$; dan nilai sumbangan efektif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar $9,93\%$.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya memerhatikan siswa agar mampu memahami gaya belajar setiap siswa dan (2) Guru diharapkan menggunakan metode belajar yang variatif dalam mengajar agar meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. I. & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 62-68.
- Amir, Z. & Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anas, A & Munir, N. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Vak terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 2 (1), 233-240.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 11 (1), 41-62.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4 (6), 722-732.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3 (3), 224-235.
- Hartono, Y. (2014). *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, M.N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2), 51-58.
- Ibrahim & Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Iriani, D & Leni, M. (2013). Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. Lampung: Unila.
- Karwati, E & Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, T. A. & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1), 188-201. Diperoleh 13 Januari 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13484>
- Putri, M, E., Mardiyana., & Saputro, D, R, S. (2019). The Effect of Application of REACT Learning Strategies on Mathematics Learning Achievements: Empirical Analysis on Learning Styles of Junior High School Students. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 231-237.
- Rifa'i, A & Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 1 (2), 180-184.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soleha & Tendri, M. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1 (1), 24-39.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar untuk Guru dan Calon Guru SD*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdanan Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 177- 185.
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, M & Amin, M. (2015). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 85-92.